

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk pada dasarnya sebagai prose mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹ Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.² Pada dasarnya Metode penelitian kuantitatif suatu langkah yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Langkah-langkah yang akan digunakan dalam metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan *field research* atau survei lapangan , dimana peneliti secara lnsung mensurvei kehidupan masyarakat dan melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan suatu masalah tertentu.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi untuk mengetahui ada dan tidaknya sebuah hubungan yang melekat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Metode Korelasi adalah studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan apa pun, tambahan atau manipulasi terhadap data oleh peneliti.⁵

Dengan pemikiran ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke locus penelitian pada lingkup anak kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus dengan objek penelitian pada kelas IV dengan permasalahan empiris dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm -2

² Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hal-36

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal-8

⁴ Roslan, Rosady, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. hlm-32

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rinek Cipta,2013), hal-4

data yang konkret mengenai pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran akhlak salaf Kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2020/2021.

2. Pendekatan Penelitian

Model penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menemukan pengetahuan yang dibutuhkan, menggunakan data angka-angka sebagai alat, dan alat yang digunakan dapat menemukan informasi yang ingin dipelajari dan diketahui.⁶ Penelitian kuantitatif analisis menekankan pada data data numerik (angka) sebagai dasar metode statistika yang diolah dengan menghitung hipotesis dan menginterpretasikannya untuk menemukan hasil data yang diinginkan. Oleh karena itu, setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah secara numerik, pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2020/2021.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah berupa generalisasi didalamnya terdiri obyek/ subjek penelitian yang memiliki dasar kualitas dan ciri eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik penjelasan kesimpulan.⁷ Adapun dalam penelitian ini populasinya merupakan murid kelas IV diSekoah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus sebanyak 149 siswa. Populasi diambil berdasarkan atas realita hasil penelitian lapangan secara langsung agar mengetahui keadaan secara real dan fakta lapangan, karena pada mata pelajaran Akhlak Salaf kelas VI, guru menggunakan Model Pembelajaran Contextual

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm-105.

⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptig Berbasis Komputer*, Kudus: Media Ilmu Press, 2014, hlm-99.

Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari bagian populasi sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara dan teknik tertentu.⁸ Pendapat lain menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi jumlahnya besar, maka peneliti tidaklah mungkin untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi.⁹ Karena akan membutuhkan waktu dan tenaga extra serta hasil yang didapatkan kurang signifikan, keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk itu dalam pengambilan sampel mengambil sebagian dari populasi itu harus data yang representatif (mewakili).

Jenis teknik sampling yang digunakan peneliti, yaitu dengan menggunakan teknik sampling acak (*Probability Sampling*), setiap anggota populasi yang dipilih memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel anggota populasi ini dilakukan secara seragam dan acak, terlepas dari kelas populasi yang ada.¹⁰

Menurut tabel Isaa dan Michael, periksa hasil dalam tabel tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dan tentukan jumlah sampel penelitian benchmark yang digunakan.¹¹ Gunakan tabel berikut untuk menghitung ukuran sampel yang diiradiasi.

⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal-121

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Kompute*, hlm-100.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm-82.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.-86.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel dalam Krejcie

N	S		
	1%	5%	10%
149	122	105	97

Berdasarkan dilihat dari tabel diatas, menentukan berapa jumlah sampel sebagai landasan penelitian, peneliti mengambil taraf keputusan kepada kesalahan 5%, sehingga didapat jumlah dari populasi sebanyak 149 siswa adalah 105 siswa sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian di Sekoah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus berjumlah 105 siswa. Random sampling yaitu untuk menentukan jumlah responden yang dilakukan secara acak dari semua jumlah peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus pada jumlah sampel yang sudah ditentukan dengan menggunakan panduan pada table krejcie.

C. Identiviasi Variabel

Variabel penelitian menarik kesimpulan tentang sifat-sifat atau karakteristik nilai-nilai yang diperoleh dari orang tertentu objek/subjek, sebagaimana ditentukan oleh peneliti.¹² Penelitian ini memfokuskan pada dua bagian variabel yang digunakan sebagai bahan untuk dikaji oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) adalah suatu kondisi yang dikenakan atau dikontrol sehingga menimbulkan pengaruh pada objek penelitian. Pada variabel ini dapat diubah-ubah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai variabel (X).

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat (*Dependen Variabel*) adalah suatu kondisi yang muncul sebagai respons dari adanya

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Peneltian*, Bandung: Alfabeta, , 2017, hlm. 3.

variabel bebas.¹³ Respons yang muncul yaitu Peningkatan akhlak terpuji siswa dalam mata pelajaran Akhlak Salaf pada Anak Kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU sebagai variabel (Y).

D. Definisi Operasional

Penelitian ini dapat diambil pemahaman secara gamblang dan jelas dengan variabel variabel yang akan diteliti diperlukan adanya sebuah definisi operasional untuk mempermudah dalam penelitian ini. Definisi operasional merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel berdasarkan dari karakteristik.¹⁴

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan dua variabel yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (X) dan Peningkatan akhlak terpuji siswa (Y).

a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (Y)*

Model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Model pembelajaran yang relevan membantu siswa memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan cara menghubungkan keterkaitan materi satu dengan yang lainnya membuat siswa mengerti maksud yang disampaikan dari materi tersebut.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, hlm-19.

¹⁴ Masrukhin, *Statistika Deskriptif dan Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press, 2018, hlm-9.

¹⁵ Musrifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Akhlak Salaf peserta didik kelas 2 Mi Darul Istiqomah Makassar*, hal-98

Adapun acuan sebagai indikator model pembelajaran *contextual teaching learning* adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Constructivism (konstruktivisme), Proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, berorientasi pada proses pengalaman pribadi. Dengan dasar itu pembelajaran dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan.
2. Inquiry (menemukan), Peserta didik menemukan hubungan antar materi yang dipelajari dan diaplikasikan pada situasi kehidupan secara nyata (real).
3. Questioning (bertanya), Peserta didik bertanya agar menggali informasi untuk menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
4. Learning Community (masyarakat belajar), siswa belajar dalam kelompok. Hasil belajar dicapai melalui bebagai antara teman, kelompok, dan mereka yang memahami dengan yang belum paham.
5. Modeling (permodelan), peserta didik mengembangkan keterampilan disertai dengan penyajian contoh-contoh tertentu. Model tersebut dapat berupa menyelesaikan suatu permasalahan.
6. Reflection (refleksi), cara berpikir siswa tentang pembelajaran baru dan berpikir ke belakang tentang apa yang kita lakukan dimasa yang lalu. Dengan peserta didik merespons kegiatan atau aktivitas pengetahuan yang diterima secara baru.
7. Authentic Assessment (penilaian sebenarnya), penilaian sebenarnya menekankan pada proses pembelajaran, maka data dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran.

¹⁶ Sujinal Arifin ,”Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Melihat Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah” Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2, No.2, Desember 2016. Hal 145-147.

b. Peningkatan akhlak terpuji siswa (Y)

Perilaku, Moral, Etika, Sikap sering disebut sebagai akhlak yang sama-sama artinya menuju ke dalam karakter diri manusia. Akhlak adalah jama' dari kata *khuluq* yang berarti adat kebiasaan (*al adat*), perangai, tabiat (*as sajiyyat*), watak (*at thab*), adab atau sopan santun (*al muru'at*), dan agama (*ad diin*).¹⁷ Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹⁸

Maka dari pentingnya pengajaran akhlak terpuji dimulai sejak usia dini yakni dengan cara memberikan dan mencontohkan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, agar perkembangan karakter anak bisa menjadi pribadi yang taat dan berakhlak terpuji.

Adapun acuan sebagai indikator peningkatan akhlak terpuji siswa adalah sebagai berikut¹⁹:

1. Pembentukan dan pengembangan potensi
2. Fungsi perbaikan dan penguatan
3. Penyaring memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yang bermartabat

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Definisi Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses yang kompleks, dan tersusun rapi dari pelbagai dalam proses biologis dan

¹⁷ Sofyan Sauri, *Strategi Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, (<https://docplayer.info/39801406-Strategi-meningkatkan-kualitas-akhlak-peserta-didik-dalam-proses-pembelajaran.html>), diakses pada tgl 03/10/2020, pukul: 23.15, Hal-5

¹⁸ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja), Hal-23

¹⁹ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, (Tulungagung : IAIN), diakses <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6439/>, pada tgl 07/11/2020 pukul: 22.00, Hal-92

psikologis mengenai proses pengamatan dan ingatan.²⁰ Peneliti memberikan hasil data berdasarkan data fakta dan sesuai realita yang diperoleh melalui observasi.

Jadi, dapat di simpulan bahwa metode observasi merupakan kegiatan pengamatan sebuah obyek dalam suatu waktu untuk mengetahui fenomena, gejala, karakteristik dan mendapatkan data primer. Peneliti melakukan observasi dilapangan secara langsung dengan mengamati atau mencatat hal-hal pending dilapangan, yaitu Bagaimana pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

2. Teknik Angket (*Questionnaire*)

Teknik angket merupakan teknik yang tepat untuk digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengolah responden dalam suatu penelitian atau serangkaian tanda tanya yang ditulis sebagai jawaban atas suatu penelitian.²¹ Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas IV tentang pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan dokumen lainnya.²² Teknik ini digunakan salah satu cara untuk mengetahui gambaran dimensi dengan melihat bukti yang berhubungan secara langsung dengan data orang yang sedang diselidiki menggunakan bahan berupa dokumen atau gambar yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm-203

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm-199.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm-274.

dibutuhkan seperti profil madrasah, visi-misi, data guru dan siswa di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang praktis dipakai untuk alat mengukur pengamatan secara sah atau tidak sah suatu kuesioner.²³ Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil secara tepat dan cermat dalam sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ada pada skala kuesioner, item item diukur apakah pada kuisisioner sudah relevan dalam kesesuaian pengukuran. Istilah lainnya yang berarti adalah indikator validitas dan apa yang sebenarnya diukur untuk menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.²⁴

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan memberikan perbandingan antara isi sebuah butir instrument atau dengan rancangan yang telah ditetapkan.²⁵ Adanya korelasi terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item, dan didapat suatu koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam uji validitas dilakukan dengan program Statistical Product and Service Solutions menggunakan korelasi Bivariate Person (*Produk Momen Person*). Uji ini digunakan untuk memeriksa bahwa kedua sisi terikat pada signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, hlm-100

²⁴ Ristya Widi, *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Peneleitian Epidemologi Kedokteran Gigi*, Jember: Fakultas Kedokteran Universitas Jember, 2020, 12:43

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Peneltian*, Bandung: Alfabeta, , 2017, hlm. 353.

- a. Jika r hitung $>$ r table (uji dua sisi dengan sig 0,05) perangkat atau butir soal tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid)
 - b. Jika r hitung $<$ r table (uji dua sisi dengan sig 0,05) baik instrument maupun pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid).
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai ukuran butir-butir pertanyaan survei yang merupakan indikator dari variabel-variabel penyusunnya.²⁶ Sebagai cara yang digunakan dalam menguji reliabilitas memakai panduan program hitung Statistical Product and Service Solutions dengan menguji hasil dari uji statistic Cronbach Alpha. Kriteria dalam keputusan sebuah instrument dikatakan reliable, apabila nilai yang diperoleh dari proses pengujian dengan uji statistic Cronbach *Alpha* $>$ 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<$ 0,60), maka dikatakan tidak reliable.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Di mana dalam pencapaian sebuah tujuan awal dengan menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa pada mata pelajaran Akhlak Salaf Pada Anak Kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus. Urutan hasil analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum data diujikan maka kita harus menentukan dan mengelompokkan data masing-masing variable pada table frekuensi sederhana. Dengan menentukan nilai item pada angket dan diberikan penskoran menggunakan skala likert dengan penjelasan di bawah ini :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) mendapat skor 4

²⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm-15.

- c. Jawaban Kadang-Kadang mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

2. Analisis Hipotesis

a. Statistik Uji Hipotesis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variable mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.²⁷ Mendeskripsikan terhadap suatu obyek yang akan diteliti melalui hasil data sampel ataupun populasi secara real atau data jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, tanpa memberi perlakuan dalam menganalisis dan membuat kesimpulan berlaku secara umumnya.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung
- \bar{x} : Rata-rata
- μ_0 : Nilai yang di hipotesis
- s : Simpangan baku
- n : Jumlah anggota sampel

b. Statistik Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis ini dapat menguji hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian yang dibangun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang berhubungan antara dua variable atau lebih.²⁸

Jadi, Variabel dapat diurutkan menurut rumus sebagai berikut:

- 1) Membuat table penolong
- 2) Temukan persamaan regresi :
 $Y = a + b_1X_1 + e$

²⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm-86.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm-69

Keterangan :

Y : Hasil Belajar

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi

X₁ : Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)

- 3) Tentukan harga a dan b :

$$a = \frac{(\sum Y) \times (\sum^2) - (\sum X) \times (\sum YX)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}^{29}$$

- 4) Mencari nilai korelasi r (*Product Moment*)

$$r = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n\sum X_1^2 - (X_1)^2)(n\sum Y_1^2 - (Y_1)^2)}}^{30}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara variable X dan Y

X : X₁ - \bar{X}

Y : Y₁ - \bar{Y}

3. Uji Analisis Statistik Lanjut

- a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif

Menguji signifikansi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) (X), Akhlak Terpuji (Y), dengan memperbandingkan nilai dari uji masing-masing hipotesis melalui t hitung dengan t table, menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika t_{hitung} > t_{table} maka Ho ditolak dan Ha diterima.
 - 2) Jika t_{hitung} < t_{table} maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif

- 1) Analisis *Determinasi* (R²)

Analisis *Determinasi* adalah persentase variabel independen (X) yang memberikan

²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, hlm-116

³⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm-228

berkontribusi secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Faktor-faktor tersebut menunjukkan seberapa besar tingkat perubahan variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan derajat perubahan variabel dependen. Jika R^2 adalah 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak menggambarkan perubahan kecil bahwa perubahan variabel independen yang digunakan dalam model tergantung pada variabel. Sebaliknya, jika R^2 adalah 1, maka persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selesai, atau variabel independen yang digunakan dalam model adalah 100% dari variasi variabel dependen.³¹

2) Signifikansi F

Signifikan F bertujuan untuk dasar dalam mengetahui apakah Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus. Menggunakan rumus F_{reg} sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

- F_{reg} : Harga F regresi
 R : Koefisien korelasi X dan Y
 n : Jumlah anggota sampel.³²

³¹ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 66.

³² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, hlm-121